



Edukasi Lingkungan Melalui Wisata Edukatif Di Situ Tandon Ciater Tangerang Selatan

Iskandar Zulkarnain^{1*}, Angga Rovita², Agus Sulaiman³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen01748@unpam.ac.id

ABSTRAK

Edukasi lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Situ Tandon Ciater, Tangerang Selatan, menawarkan potensi besar sebagai lokasi wisata edukatif yang mampu mengintegrasikan rekreasi dengan pembelajaran lingkungan. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ekosistem air tawar, konservasi sumber daya air, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitar melalui kegiatan wisata yang interaktif dan menarik. Hasil dari program wisata edukatif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya dalam menjaga kebersihan dan keasrian Situ Tandon Ciater. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan dampak positif tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga dalam menciptakan komunitas yang lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Wisata Edukatif, UMKM, Tandon Ciater, Tangerang Selatan

ABSTRACT

Environmental education is an important effort in raising public awareness about the preservation of nature and the sustainable management of resources. Situ Tandon Ciater, South Tangerang, offers great potential as an educational tourism location that can integrate recreation with environmental learning. This program aims to provide an understanding of the importance of preserving freshwater ecosystems, conserving water resources, and enhancing the quality of the surrounding environment through interactive and engaging tourism activities. The results of this educational tourism program are expected to enhance the knowledge and awareness of the community regarding the importance of environmental preservation, particularly in maintaining the cleanliness and natural beauty of Situ Tandon Ciater. Thus, this program has the potential to create a positive impact not only on the environment but also in fostering a community that is more caring and actively participates in conservation efforts.

Keywords: Environmental Education, Educational Tourism, MSMEs, Ciater Reservoir, South Tangerang

PENDAHULUAN

Isu lingkungan saat ini menjadi perhatian global seiring dengan meningkatnya kerusakan alam akibat aktivitas manusia yang tidak

berkelanjutan. Degradasi lingkungan, pencemaran air, dan hilangnya keanekaragaman hayati merupakan beberapa contoh dari permasalahan yang muncul akibat kurangnya kesadaran

masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan ini adalah melalui edukasi lingkungan, yaitu suatu proses yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan keberlanjutannya.

Situ Tandon Ciater, yang terletak di Tangerang Selatan, merupakan salah satu kawasan konservasi air yang memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata edukatif. Kawasan ini memiliki kekayaan ekosistem perairan tawar yang penting untuk dilestarikan, sekaligus berperan sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun, seperti halnya banyak kawasan alam lainnya, Situ Tandon Ciater menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan, khususnya terkait pencemaran dan pemanfaatan yang tidak bijaksana.

Melalui pendekatan wisata edukatif, masyarakat, terutama generasi muda, dapat diajak untuk lebih mengenal lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga kelestarian ekosistem yang ada. Edukasi lingkungan yang dikemas dalam kegiatan wisata tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai konservasi dan tanggung jawab lingkungan kepada para pengunjung. Dengan demikian, wisata edukatif dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengembangan wisata edukatif di Situ Tandon Ciater sebagai sarana edukasi lingkungan, sekaligus

mengevaluasi dampak program ini terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Diharapkan, melalui program ini, Situ Tandon Ciater dapat menjadi model kawasan wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

a. Edukasi Lingkungan

Edukasi lingkungan mencakup berbagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu lingkungan. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Ada tiga aspek utama yang perlu diperhatikan UNESCO (2014):

1. Pengetahuan (Knowledge): Memahami isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, pengelolaan sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. Ini mencakup informasi tentang ekosistem dan interaksi manusia dengan lingkungan.
2. Keterampilan (Skills): Mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu lingkungan. Ini bisa termasuk keterampilan praktis, seperti mengelola limbah, teknik pertanian berkelanjutan, dan cara melakukan konservasi sumber daya alam.
3. Sikap (Attitudes): Membangun sikap positif terhadap lingkungan. Ini berarti menanamkan nilai-nilai seperti menghargai alam, menjaga keberlanjutan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung lingkungan.

b. Implementasi dalam Wisata Edukatif

Dalam konteks wisata edukatif di Situ Tandon Ciater Tangerang Selatan, edukasi lingkungan dapat diimplementasikan melalui:

- 1) Kegiatan Interaktif: Program-program yang melibatkan pengunjung dalam kegiatan konservasi, seperti penanaman pohon atau pembersihan area.
- 2) Pameran dan Workshop: Menyediakan informasi tentang ekosistem lokal dan bagaimana pengunjung dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan.
- 3) Tur Pendidikan: Mengadakan tur yang menjelaskan pentingnya keberagaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang baik.

Dengan pendekatan ini, wisata edukatif tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab lingkungan. Dalam konteks ini, Falk & Dierking (2000) menekankan bahwa pengalaman belajar yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria:

1. Relevansi: Pengalaman yang ditawarkan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. Ini berarti bahwa informasi yang disampaikan harus berkaitan dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pengunjung merasa terhubung dengan materi yang dipelajari.
2. Berkesinambungan: Proses pembelajaran tidak harus berhenti di satu lokasi atau satu pengalaman. Pengunjung harus didorong untuk meneruskan pembelajaran mereka setelah kunjungan, baik melalui pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu lingkungan maupun tindakan yang dapat diambil di kehidupan sehari-hari.
3. Menarik: Pengalaman belajar harus dirancang dengan cara yang menarik dan menyenangkan, menggunakan metode yang kreatif dan inovatif untuk menjaga perhatian pengunjung. Ini

dapat mencakup aktivitas interaktif, pameran yang menarik, atau pengalaman langsung yang mendalam.

c. Implementasi dalam Wisata Edukatif di Situ Tandon Ciater

Dalam konteks Situ Tandon Ciater, penerapan teori wisata edukatif ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan pengunjung secara aktif. Beberapa contoh implementasinya meliputi:

1. Workshop Interaktif: Mengadakan kelas atau workshop tentang konservasi lingkungan, di mana pengunjung dapat belajar melalui praktik langsung, seperti membuat kompos atau mengidentifikasi spesies lokal.
2. Pameran Interaktif: Menciptakan pameran tentang ekosistem dan isu-isu lingkungan yang relevan, menggunakan teknologi modern seperti augmented reality untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam.
3. Kegiatan Berbasis Proyek: Mengajak pengunjung untuk terlibat dalam proyek lingkungan, seperti penanaman pohon atau pemantauan kualitas air. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi pengunjung untuk belajar sambil berkontribusi positif terhadap lingkungan.
4. Tur Pendidikan: Menyediakan panduan yang terlatih untuk memandu tur di sekitar Situ Tandon, menjelaskan aspek-aspek lingkungan dan sosial yang penting, serta membahas tantangan yang dihadapi oleh daerah tersebut.
5. Penilaian Pengalaman: Mengumpulkan umpan balik dari pengunjung setelah kegiatan untuk mengevaluasi efektivitas program edukatif yang dilakukan, serta

memahami aspek mana yang paling menarik dan relevan bagi mereka.

Dengan menerapkan teori wisata edukatif, Situ Tandon Ciater dapat menjadi lokasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan kesadaran lingkungan bagi setiap pengunjung. Hal ini berkontribusi pada upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, serta menginspirasi tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap alam.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pelaku usaha kuliner di kawasan Tandon Ciater, Tangerang Selatan. Subjek penelitian difokuskan pada pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas atau kelompok usaha kuliner di Tandon Ciater. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk naratif. Berikut ini data informan dalam Penelitian ialah :

Tabel 1. Data Informan Dalam Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Mas Joko	Pekerja	Wawancara pada 29 September 2024
2	Bapak Andi	Pekerja	Wawancara pada 29 September 2024
3	Bapak Yono	Pekerja	Wawancara pada 29 September 2024
4	Bapak Arif	Pelerja	Wawancara pada 29 September 2024

5	Mba Tina	Pekerja	Wawancara pada 29 September 2024
---	----------	---------	----------------------------------

a. Fokus Wawancara

Wawancara akan mencakup beberapa aspek, seperti:

- 1) Pemahaman terhadap isu lingkungan: Sejauh mana informan memahami masalah lingkungan di kawasan tersebut dan dampaknya terhadap usaha kuliner.
- 2) Peran dalam edukasi lingkungan: Bagaimana pelaku usaha berkontribusi dalam upaya edukasi lingkungan kepada pengunjung.
- 3) Kegiatan wisata edukatif: Jenis kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi pengunjung tentang lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau program pelestarian flora dan fauna.
- 4) Tanggapan masyarakat: Bagaimana masyarakat dan pengunjung merespon kegiatan edukasi yang dilakukan.

b. Analisis Data

Data dari wawancara ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kontribusi usaha kuliner dalam edukasi lingkungan dan dampak wisata edukatif di Situ Tandon Ciater. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan program edukasi lingkungan yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggali lebih dalam pemahaman masyarakat mengenai edukasi lingkungan yang diterapkan melalui kegiatan wisata edukatif di Situ Tandon Ciater. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait yang mencakup laporan kegiatan, materi edukasi, dan testimoni dari peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata edukatif di Situ Tandon memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat.

Partisipasi Masyarakat Responden, yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan wisata edukatif. Kegiatan seperti penanaman pohon, pengenalan flora dan fauna lokal, serta workshop mengenai pengelolaan sampah menjadi daya tarik utama. Sebagian besar peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan. Menurut beberapa responden, mereka merasa terlibat secara emosional dan sosial, yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak responden mengalami peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka menyadari bahwa tindakan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan area sekitar, dapat memberikan dampak yang signifikan. Responden dari kalangan anak-anak dan remaja bahkan mengungkapkan keinginan untuk mengajak teman-teman mereka untuk ikut serta dalam kegiatan serupa. Ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang diterima telah meresap dalam diri mereka dan berpotensi untuk menyebar ke komunitas yang lebih luas.

Persepsi Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Alam Melalui kegiatan wisata edukatif, masyarakat juga diberikan wawasan tentang pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Banyak responden mengungkapkan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya konservasi air, pengelolaan limbah, dan perlunya menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan yang melibatkan diskusi dan tanya jawab dengan narasumber ahli menjadi momen penting yang mendorong pertanyaan kritis dari peserta. Beberapa responden mengaku terinspirasi untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk mengurangi limbah plastik dan menggunakan produk ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata edukatif di Situ Tandon Ciater tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai platform efektif untuk edukasi lingkungan. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu lingkungan.

1. Pengalaman Edukatif yang Berkesan Kegiatan seperti penanaman pohon dan observasi flora dan fauna tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang diusulkan oleh Kolb mana individu belajar lebih baik melalui pengalaman langsung. Banyak responden melaporkan bahwa pengalaman terlibat dalam kegiatan penanaman pohon memberikan mereka rasa kepemilikan terhadap lingkungan. Pengalaman ini menjadi penting dalam membangun hubungan

- emosional yang kuat antara individu dan lingkungan, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku yang positif.
2. Dampak Jangka Panjang Peningkatan kesadaran lingkungan yang dilaporkan oleh responden menunjukkan bahwa program wisata edukatif ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan yang efektif dapat mengubah perilaku dan sikap individu terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, penting untuk menilai tidak hanya pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga perubahan perilaku yang mungkin terjadi setelah mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampak program ini terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.
 3. Rekomendasi untuk Program Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program wisata edukatif di Situ Tandon. Pertama, melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk sekolah-sekolah dan organisasi lokal, dapat memperluas jangkauan program ini. Program kolaboratif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik. Kedua, kegiatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif dan proyek komunitas, juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Ketiga, penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Melalui umpan balik dari peserta, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

4. Peran Teknologi dalam Edukasi Lingkungan Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pendidikan, dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang isu-isu lingkungan. Responden menyebutkan bahwa mereka lebih cenderung membagikan pengalaman mereka di media sosial, yang dapat meningkatkan kesadaran lebih luas di kalangan teman-teman dan keluarga. Oleh karena itu, mengintegrasikan teknologi dalam program edukasi lingkungan bisa menjadi langkah strategis untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan meningkatkan partisipasi.

KESIMPULAN

Wisata edukatif di Situ Tandon Ciater telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan edukatif, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang dapat memotivasi mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Program ini menunjukkan potensi yang besar untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan program ini agar dapat mencapai dampak yang lebih luas dan mendalam di masa depan. Dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, menerapkan pendekatan interaktif, dan memanfaatkan teknologi, program wisata edukatif di Situ Tandon Ciater dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di lokasi lain.

Selain itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang

mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program edukasi lingkungan terhadap perilaku masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Dengan cara ini, diharapkan program edukasi lingkungan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.

Saran

Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan program yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kerja sama ini dapat membantu dalam hal pendanaan, sumber daya manusia, dan promosi program.

REFERENSI

- Chhabra, D. (2022). "Experiential Learning in Educational Tourism: The Case of Cultural Heritage Sites." *Tourism Management Perspectives*, 44, 142-151.
- González, A., & Cohen, A. (2018). "The Role of Educational Tourism in the Transformation of Cultural Heritage." *International Journal of Heritage Studies*, 24(3), 210-225.
[Halaman: 215-220]
- Khan, S. A., & Arif, M. (2020). "Educational Tourism: A Sustainable Approach to Promote Local Heritage." *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18(2), 165-179.
- Mason, P., & Cheyne, J. (2021). "The Role of Tourism in Education for Sustainable Development."

Journal of Sustainable Tourism, 29(1), 12-28.

- UNESCO. (2005). United Nations Decade of Education for Sustainable Development (2005-2014): International Implementation Scheme. [Halaman: 15-20]
- Wang, Y., & Wu, D. (2021). "The Influence of Experience on Educational Tourism Satisfaction: Evidence from a Case Study in China." *Journal of Destination Marketing & Management*, 20, 100601.